DIGITALISASI UMKM MELALUI PEMBUKUAN SEDERHANA DAN IMPLEMENTASI QRIS DESA KLASEMAN KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO

[1]Nando Dwi Kurniawan, [2]Yudha Pratama Purnomo Adji, [3]Siti Alfiatus Sholeha, [4]Titin Krisnawati, [5]Moh Iskak Elly, [6]Raihan Wishal Nafis

[1,2,3,4,5,6]*Universitas Panca Marga Probolinggo*
E-mail : nando.kurniawan@upm.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Klaseman Village, Gending District, Probolinggo Regency face challenges in financial management and digital technology adoption, such as unrecorded daily financial transactions and the lack of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment methods. This community service project aims to enhance MSME owners' understanding of simple bookkeeping, promote transaction efficiency through QRIS implementation, and provide visual promotional media. The program utilized a qualitative descriptive approach comprising observation, problem identification, socialization, direct assistance in QRIS creation and printing, and banner design for five target MSMEs. The results showed an increase in financial literacy among MSME actors, particularly in recording routine cash flows and separating business finances from personal funds. Furthermore, the deployment of physical QRIS barcodes and promotional banners facilitated non-cash digital transactions and improved business visibility within the local community. Overall, this mentoring program successfully prepared Klaseman Village MSMEs to navigate the digital economy era effectively and sustainably.

Keywords : *Simple Bookkeeping, MSME, QRIS, Digitalization, Klaseman Village.*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Klaseman, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan adaptasi teknologi digital, seperti belum rutinnya pencatatan transaksi serta belum digunakannya metode pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pembukuan sederhana, mendorong efisiensi transaksi melalui implementasi QRIS, serta memfasilitasi media promosi visual. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahap observasi, identifikasi masalah, sosialisasi, pendampingan pembuatan hingga pencetakan QRIS, serta pembuatan *banner* promosi bagi lima UMKM sasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi harian dan memisahkan uang usaha dari uang pribadi. Selain itu, tersedianya *barcode* QRIS fisik dan pemasangan *banner* promosi terbukti memfasilitasi transaksi digital non-tunai serta memperkuat identitas dan daya tarik usaha di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil mendorong kesiapan UMKM Desa Klaseman dalam menghadapi era ekonomi digital secara efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pembukuan Sederhana, UMKM, QRIS, Digitalisasi, Desa Klaseman.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah (Prilleo & Wafa, 2026). UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan aktivitas ekonomi di lingkungan masyarakat. Perkembangan UMKM menjadi salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan usaha yang dilakukan secara mandiri.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis (Widhiastuti et al., 2026). Pencatatan transaksi secara teratur dapat membantu pelaku usaha mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama kegiatan usaha. Pembukuan sederhana juga dapat membantu pelaku UMKM memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan usahanya serta membedakan keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi.

Namun, pada praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terstruktur. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui perkembangan keuangan usaha. Pembukuan sederhana diperlukan sebagai salah satu langkah yang dapat dilakukan dengan mudah oleh pelaku UMKM karena tidak membutuhkan sistem pencatatan yang kompleks. Pembukuan sederhana merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan UMKM agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan akurat (Indika et al., n.d.).

Selain pengelolaan keuangan, perkembangan teknologi juga memberikan perubahan terhadap kegiatan transaksi usaha. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembayaran adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS memberikan alternatif pembayaran digital bagi konsumen sehingga transaksi tidak hanya bergantung pada pembayaran secara tunai.

Pemanfaatan QRIS menjadi salah satu bagian dari proses digitalisasi UMKM. Melalui pembayaran digital, pelaku usaha dapat menyediakan pilihan metode pembayaran yang lebih beragam bagi konsumen. Meskipun demikian, penerapan pembayaran digital pada pelaku UMKM belum sepenuhnya merata sehingga masih diperlukan sosialisasi dan pendampingan secara langsung.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada beberapa pelaku UMKM di Desa Klaseman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih terdapat pelaku UMKM yang belum melakukan pembukuan secara rutin serta belum menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan pemanfaatan teknologi digital.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa Universitas Panca Marga melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program pendampingan UMKM di Desa Klaseman. Kegiatan diarahkan pada sosialisasi pembukuan sederhana dan QRIS, pendampingan pembuatan serta pencetakan QRIS, dan pembuatan *banner* sebagai media promosi bagi lima UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan sederhana, meningkatkan pemanfaatan pembayaran digital melalui QRIS, serta memberikan media pendukung untuk memperkenalkan identitas usaha kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Klaseman, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, dengan sasaran kegiatan yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Klaseman. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kondisi dan permasalahan UMKM berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan memahami kondisi UMKM serta memberikan pendampingan berdasarkan kebutuhan yang ditemukan. Beberapa kegiatan pengabdian UMKM juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Tiara, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi secara langsung beberapa pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi usaha, sistem pencatatan keuangan, metode pembayaran yang digunakan, serta kebutuhan promosi usaha. Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden atau subjek penelitian yang melibatkan pertanyaan dan jawaban antara kedua pihak (Iba & Wardhana, 2023). Wawancara dilakukan secara langsung dengan pelaku UMKM untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan pembayaran digital. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2022). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan observasi, sosialisasi, pendampingan, pembuatan QRIS, serta pemberian media promosi kepada pelaku UMKM. Penggunaan ketiga teknik tersebut juga sejalan dengan prinsip pengumpulan data secara triangulasi dalam penelitian kualitatif (Nugrahaningsih et al., 2022).

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan identifikasi masalah. Observasi dilakukan dengan mengunjungi secara langsung lokasi usaha untuk mengetahui kondisi kegiatan usaha, sistem pencatatan keuangan, metode pembayaran yang digunakan, serta kebutuhan media promosi. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini meliputi pemahaman mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, serta pemanfaatan pembayaran digital (Wulandari & Paramitalaksmi, 2024).

Tahapan selanjutnya berupa sosialisasi dan pemaparan materi mengenai pembukuan sederhana kepada pelaku UMKM Desa Klaseman. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN Desa Klaseman mengundang dosen sebagai pemateri untuk memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar pembukuan sederhana. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pencatatan keuangan

usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan uang pribadi dengan uang usaha, serta pengenalan sederhana mengenai perhitungan hasil usaha (Apridianto, 2025).

Pemaparan materi dilakukan secara langsung agar pelaku UMKM dapat memperoleh penjelasan dan contoh yang sesuai dengan kondisi usaha mereka. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga pelaku UMKM dapat menyampaikan pertanyaan mengenai permasalahan pencatatan keuangan yang mereka hadapi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahapan berikutnya adalah implementasi QRIS sebagai metode pembayaran digital bagi pelaku UMKM. Pada tahap ini, mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai fungsi dan manfaat QRIS serta membantu pelaku UMKM dalam proses penerapannya (Apriyanti et al., 2025). QRIS diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pembayaran non-tunai yang dapat digunakan oleh konsumen dalam melakukan transaksi pada usaha yang bersangkutan.

Implementasi dilakukan melalui pendampingan secara langsung agar pelaku UMKM dapat memahami penggunaan QRIS dan mengetahui cara menempatkannya pada lokasi usaha. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi diarahkan sampai pada tersedianya QRIS yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM.

Setelah proses pembuatan QRIS selesai, tahap selanjutnya adalah pencetakan QRIS. QRIS yang telah selesai dibuat kemudian dicetak dalam bentuk yang mudah digunakan dan ditempatkan pada lokasi usaha. Selanjutnya, QRIS yang telah dicetak diserahkan secara langsung kepada masing-masing pelaku UMKM yang bersangkutan (Suherli et al., 2025).

Penyerahan QRIS secara langsung dilakukan sebagai bentuk implementasi nyata dari program digitalisasi UMKM. Dengan adanya QRIS dalam bentuk fisik yang dapat ditempatkan pada lokasi usaha, pelaku UMKM dapat menyediakan alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen (Rimadias et al., 2024).

Kerangka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun berdasarkan alur:

Observasi dan identifikasi kondisi UMKM → Penentuan kebutuhan pelaku UMKM → Sosialisasi dan pemaparan pembukuan sederhana → Implementasi QRIS → Pencetakan QRIS → Penyerahan QRIS kepada pelaku UMKM → Evaluasi kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi daerah (Prilleo & Wafa, 2026). Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada pihak UMKM untuk melaksanakan program pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan, tahap berikutnya pelaksanaan kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan. survey yaitu mengunjungi lokasi UMKM dan melakukan wawancara dengan pelaku UMKM.



Gambar 1. Observasi dengan Ketua UMKM Desa Klaseman

Dari hasil observasi tersebut, dapat diperoleh informasi penting untuk mengetahui kendala utama, seperti kurangnya literasi keuangan. Kemudian mahasiswa KKN Desa Klaseman mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pembukuan sederhana dengan mengundang dosen sebagai pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga (Hertina et al., 2024). Materi yang disampaikan meliputi pengenalan dasar pembukuan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dalam kegiatan tersebut, pemateri juga memberikan contoh pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari (Wulandari & Paramitalaksmi, 2024).



Gambar 2. Sosialisasi tentang digitalisasi kepada Pelaku UMKM

Selain itu, masih rendahnya pemanfaatan teknologi pembayaran berbasis QRIS menyebabkan keterbatasan dalam melayani pelanggan yang lebih memilih transaksi digital. Sosialisasi yang diberikan mencakup pengenalan konsep dasar pembukuan sederhana, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis. Pelaku UMKM diberikan contoh penerapan pencatatan keuangan menggunakan buku kas harian maupun aplikasi gratis yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan usaha. Selama sesi sosialisasi, UMKM juga didorong untuk mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur guna memudahkan mereka dalam mengevaluasi perkembangan usaha.

Selain pencatatan keuangan, kegiatan ini juga memperkenalkan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien. Proses pendaftaran QRIS dibantu secara langsung oleh tim pengabdi agar UMKM dapat segera memanfaatkan layanan tersebut. Simulasi transaksi menggunakan QRIS dilakukan untuk memastikan pelaku usaha memahami cara menggunakannya dalam operasional usaha sehari-hari.



Gambar 3. Pembuatan QRIS pada Pelaku UMKM

Permasalahan berikutnya yaitu UMKM masih berpatok pada pembayaran tunai, padahal dalam era saat ini banyak para konsumen lebih memilih menggunakan uang digital sebagai metode pembayaran yang lebih praktis . Maka dari itu pengabdi membuatkan pembayaran digital berbasis QRIS pada UMKM. Hal tersebut dilakukan agar UMKM tidak kehilangan konsumen hanya karna permasalahan tersebut. Implementasi QRIS kemudian dilakukan melalui pendampingan secara langsung. Pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan dibantu dalam proses pembuatan QRIS hingga QRIS tersebut dapat digunakan. Setelah QRIS selesai dibuat, kode QR kemudian dicetak dan diserahkan secara langsung kepada pelaku UMKM yang bersangkutan. Penyerahan dilakukan agar QRIS dapat segera ditempatkan di lokasi usaha dan digunakan sebagai salah satu alternatif pembayaran bagi konsumen.



Gambar 4. Penyerahan hasil cetak QRIS

Pemberian QRIS secara langsung juga menjadi bentuk implementasi nyata dari kegiatan digitalisasi. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi dilanjutkan sampai tersedianya media pembayaran digital yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM. Penggunaan QRIS dapat memberikan alternatif transaksi non-tunai yang lebih praktis bagi konsumen, sekaligus membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan sistem pembayaran digital (Syukur et al., 2025).

Selain pembukuan sederhana dan QRIS, kegiatan pengabdian juga memberikan dukungan dalam aspek promosi melalui pembuatan *banner* bagi lima UMKM di Desa Klaseman (Rimadias et al., 2024). *Banner* dibuat dengan menyesuaikan identitas dan informasi masing-masing usaha, seperti nama usaha serta produk atau jasa yang ditawarkan. Setelah selesai dicetak, *banne*r diberikan secara langsung kepada pelaku UMKM untuk digunakan pada lokasi usaha.

Pemberian *banner* bertujuan untuk membantu meningkatkan daya tarik dan keterlihatan usaha di lingkungan sekitar. Media promosi berupa *banner* dapat memberikan informasi mengenai identitas dan produk usaha kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi UMKM. Dengan adanya media promosi yang lebih informatif, pelaku UMKM memiliki sarana untuk memperkenalkan usahanya secara lebih jelas kepada konsumen (Purba et al., 2026).



Gambar 5. Pemasangan *Banner* pada Pelaku UMKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Panca Marga berhasil memberikan dampak positif yang nyata dalam mendorong digitalisasi dan efisiensi operasional UMKM di Desa Klaseman, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembukuan sederhana, pelaku UMKM mengalami peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam hal pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis serta pemisahan antara dana usaha dan kebutuhan pribadi.

Pendampingan pembuatan, pencetakan, hingga penyerahan fisik kode QRIS secara langsung mampu menjawab kendala keterbatasan metode transaksi non-tunai, sehingga pelaku UMKM kini dapat memfasilitasi pembayaran digital secara efisien bagi konsumen. Keberhasilan program ini juga didukung oleh pembuatan dan pemasangan *banner* media promosi bagi lima UMKM sasaran yang terbukti memperkuat identitas usaha serta meningkatkan visibilitas produk di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, integrasi antara pembukuan sederhana, sistem pembayaran digital QRIS, dan penataan media promosi visual telah menjadi langkah konkret dalam meningkatkan daya saing serta kesiapan UMKM Desa Klaseman dalam menghadapi era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Apridianto, T. R. (2025). *Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pembukuan Sederhana dan Pemanfaatan QRIS untuk Pembayaran Digital di Era Modern*. *1*, 1–9.

Apriyanti, Y., Febiolla, N. B., Latifah, U. N., Marfuah, E. R., Chasanah, L., Faidah, N., Maulana, I., Saputra, H., & Pratiwi, D. (2025). Pendampingan Optimalisasi Transaksi Digital Melalui Implementasi QRIS bagi UMKM di Desa Mayong Lor. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *7*(2), 75–81. https://doi.org/10.31092/kuat.v7i2.3634

Hertina, D., Pongoh, H. A., Zalogo, E. F., Mulyana, H., Agustin, D., Hariyono, Kusumastuti, S. Y., Rahmawati, R., Akh.Fawaid, Warae, Y., & Rifni, M. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Kreatif* (E. Pamela (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.

Indika, M., Suharto, Subianto, Oktavianie, R., & Nellysa, D. (n.d.). *Sosialisasi Pembukuan Sederhana pada Usaha Kecil Menengah di Kelurahan Watervang*. *4*(1), 1–7.

Nugrahaningsih, P., Rahmawati, L. D. A., Arista, D., & Ardita, L. N. (2022). *KNOWLEDGE TRANSFER FOR COMMUNITY DEVELOPMENT DENGAN APLIKASI EXCEL PKN STAN PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES*. *5*(2).

Prilleo, M., & Wafa, Z. (2026). *Pendampingan Digital Marketing , Penerapan QRIS , dan Pencatatan Keuangan Pada UMKM*. *7*(2), 2946–2952.

Purba, A. A., Adwiya, S. R., Ritonga, Y. A., Putri, A., & Arsini, Y. (2026). *Transformasi UMKM Menuju Ekonomi Digital melalui Pelatihan QRIS dan Pembuatan Spanduk Kreatif sebagai Sarana Promosi Usaha Desa Batu Karang , Kab . Karo*. *6*.

Rimadias, S., Panjaitan, A., Emil, M., & Elnick, S. (2024). *Pendampingan Pembuatan Media Promosi dan QRIS Pada UMKM Warung Sembako Pak Fery*. *3*(2), 254–259.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.

Suherli, E., Kurniawan, H., Sutopo, J., Pohan, S. U. S., & Sarwono, P. (2025). *Manajemen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* (A. Charolina (ed.)). PT. Penerbit Naga Pustaka.

Syukur, H. W., Suprianto, J., Fauzi, R., & Alfani, A. (2025). *Sosialisasi dan Implementasi Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi UMKM Desa Karangharja Melalui Integrasi QRIS , Geotagging Google Map Kios , dan Banner Promosi Dalam Program KKN Universitas Pelita Bangsa Tahun 2025*. *3*, 685–695.

Tiara, D. R. (2022). *Upaya Pemberdayaan Digitalisasi Terhadap UMKM Tape Singkong di Desa Telukbango*. *2*(1), 303–308.

Widhiastuti, R. N., Suryowati, B., Harianti, A., & Pohan, F. S. (2026). *Peningkatan Literasi Keuangan dan Digitalisasi Pembayaran UMKM melalui Implementasi Qris di Desa Tajur Halang, Bogor*. *4*(2), 76–83.

Wulandari, S. S., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan dan Penerapan Payment Berbasis QRIS pada UMKM Minuman Sari Honje Khas Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *1*(4), 455–460. https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i4.1858